

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

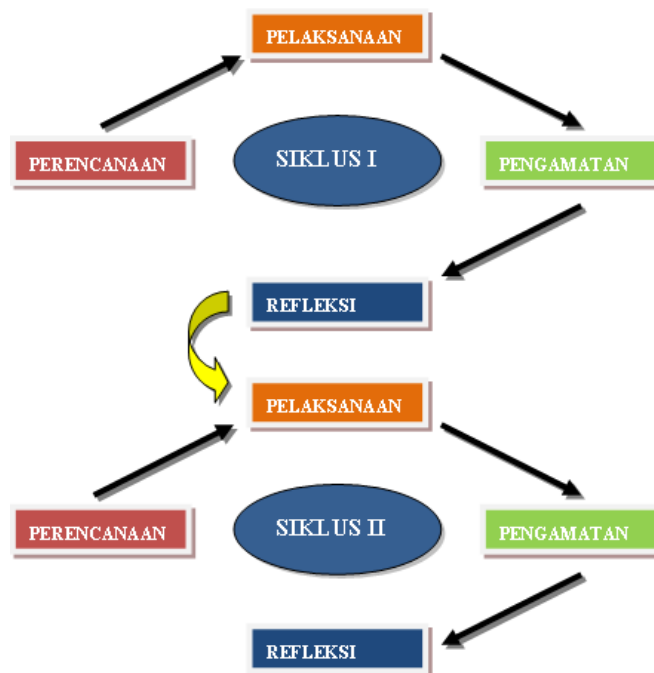
Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang khusus pada pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Penelitian yang bersifat reflektif dan kolaboratif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan baik dan profesional dengan berkelanjutan.

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Kemmis & Taggart (1982) Penelitian tindakan sebagai suatu proses yang dinamis yang menggunakan empat aspek dan di dalam empat aspek tersebut terdapat momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berikut adalah alur PTK model Kemmis & Mc Taggart :



Gambar 1. Alur PTK Model Kemmis & Mc Taggart

1. Perencanaan

Dalam tahap ini penulis melakukan perencanaan terkait dengan penerapan penggunaan media Film Animasi Bisu dalam mengembangkan kemampuan mendeskripsikan cerita pada anak usia 5-6 tahun. Penulis mengajukan surat izin di PAUD X Purwakarta.

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti adalah :

- a) Menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan mendeskripsikan cerita dengan menggunakan media film animasi bisu.
- b) Menyiapkan media pembelajaran, yaitu media film animasi bisu yang disusun sesuai dengan tema pembelajaran tentang perilaku baik dan buruk dan sub tema menyayangi teman dan tidak jahil yang bersumber dari *Youtube*.

- c) Mempersiapkan lembar observasi atau pengamatan yang memuat indikator/aspek kemampuan mendeskripsikan cerita. Pengisian lembar observasi dilakukan oleh peneliti dan kegiatan mengajar dibimbing atau dilaksanakan oleh guru kelompok B yang bertindak sebagai kolaborator.

2. Pelaksanaan

Sesuai dengan metode yang penulis pilih, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model penelitian menurut Kemmis & Taggart. Setelah dilakukan perencanaan dan persiapan, penulis kemudian melakukan tindakan. Pada tahap ini penulis melakukan tindakan pembelajaran berupa pengenalan materi perilaku yang baik kepada anak. Kemudian setelah memberikan penjelasan peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan media film animasi bisu.

Setelah film animasi bisu selesai, penulis akan meneliti kemampuan anak saat anak mendeskripsikan cerita yang terdapat pada film animasi bisu yang anak tonton. Peneliti meneliti langsung kepada anak usia 5-6 tahun yaitu kelas B di PAUD X Purwakarta.

3. Pengamatan Atau Observasi

Tahap selanjutnya yaitu observasi atau pengamatan yang akan dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan anak dalam mendeskripsikan cerita yang ada di dalam film animasi bisu. Kegiatan observasi dilaksanakan berdasarkan fakta-fakta yang peneliti temukan dan terjadi di lapangan. Fakta-fakta ini berkaitan tentang kemampuan anak dalam mendeskripsikan cerita menggunakan lembar observasi yang diisi dengan memberi *checklist*.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) instrumen digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi-informasi selama pelaksanaan tindakan dan tercantum di lembar observasi. Kisi-kisi instrumen kemampuan mendeskripsikan cerita disusun berdasarkan teori tahapan berbicara pada anak usia dini usia 5-6 tahun dan dituangkan dalam lembar observasi.

4. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi, peneliti akan mendeskripsikan atau menganalisis data yang sudah diperoleh untuk dijadikan bahan refleksi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran sehingga mengetahui masalah dan hambatan dalam pembelajaran. Setelah peneliti mengetahui titik permasalahan dalam proses pembelajaran, peneliti akan membuat dan merancang proses perbaikan rencana pada siklus berikutnya agar tercapainya suatu keberhasilan di penelitian tindakan.

C. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di PAUD X Purwakarta yang beralamat di Kp. Cihideung RT 01/03, Kelurahan Ciseureuh, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta. Pemilihan penelitian di PAUD X Purwakarta disebabkan karena PAUD X Purwakarta masih memiliki masalah dalam pengembangan bahasa yaitu kemampuan mendeskripsikan cerita yang terdiri dari aspek/ indikator keberanian berbicara dalam bertanya dan menjawab tentang isi cerita, kelancaran berbicara dalam mengungkapkan pendapat tentang isi cerita, dan kemampuan menceritakan kembali isi cerita.

2. Waktu Penelitian

Rencana Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester kedua tahun ajaran 2020/2021. Lama penelitian kurang lebih satu bulan, penelitian siklus I direncanakan tiga hari dalam satu minggu. Rencana kegiatan dalam kurun waktu tersebut, yaitu :

1. Dua hari dalam minggu pertama, membuat dan mempersiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian) dan persiapan peralatan penunjang media film animasi bisu yang akan digunakan dalam kegiatan peningkatan kemampuan mendeskripsikan cerita menggunakan media film animasi bisu.

2. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari berikutnya setelah pembuatan RKH untuk minggu pertama dan setelah persiapan peralatan penunjang media film animasi bisu.
3. Refleksi dilaksanakan dalam akhir pertemuan kedua siklus I pada minggu pertama untuk menentukan langkah selanjutnya.
4. Perbaikan dilakukan terhadap kendala pembelajaran yang muncul pada siklus I dan dilakukan perbaikan yang dituangkan dalam perencanaan pada tindakan berikutnya.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua anak kelompok B di PAUD X Purwakarta, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta yang terdiri 4 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Peneliti memilih kelompok B dikarenakan kelompok B merupakan kelompok dengan rentang usia 5-6 tahun dan dalam kemampuan mendeskripsikan cerita belum optimal.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi-informasi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi *checklist* dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Pardjono, dkk (2011) teknik observasi merupakan teknik monitoring dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sasaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan. Data-data yang diambil dalam penelitian ini mengenai kemampuan mendeskripsikan cerita melalui media film animasi bisu pada anak usia 5-6 tahun di PAUD X Purwakarta.

Proses pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati satu demi satu anak ketika guru melaksanakan tindakan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan memberi tanda checklist. Kisi-kisi instrumen kemampuan mendeskripsikan cerita yang disusun berdasarkan teori tahapan berbicara pada anak dan dituangkan dalam lembar observasi sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Cerita Pada Anak Kelompok B

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator	Jumlah Butir
Meningkatkan kemampuan mendeskripsikan cerita anak	Keberanian berbicara	Keberanian bertanya dan menuangkan pikiran	Anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari film animasi bisu yang anak tonton	1
	Kelancaran berbicara	Kelancaran dalam menyampaikan pendapat	Anak dapat menyampaikan pendapat tentang tokoh yang anak suka dan tidak suka.	1
	Menceritakan kembali tokoh dalam film	Kemampuan anak dalam bercerita tentang tokoh yang anak suka dalam film.	Anak dapat bercerita tentang tokoh yang anak suka dalam film animasi bisu.	1

	Menceritakan kembali kejadian dalam film	Kemampuan anak dalam bercerita tentang kejadian yang anak suka dalam film.	Anak dapat bercerita tentang kejadian yang anak suka dalam film animasi bisu.	1
--	--	--	---	---

Tabel 2. Rubrik Penilaian Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Cerita Anak Kelompok B

No	Sub Variabel	Indikator dan Skor			
		Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	Keberanian berbicara	Anak tidak mau bertanya dan menjawab tentang film animasi bisu yang di tonton	Anak berani bertanya dan menjawab dengan bantuan guru tentang film animasi bisu yang ditonton	Anak berani bertanya dan menjawab ketika ditunjuk tentang film animasi bisu yang ditonton	Anak berani bertanya dan menjawab dengan mandiri tentang film animasi bisu yang ditonton
2	Kelancaran berbicara	Anak tidak mau berpendapat tentang kejadian dan tokoh yang anak suka dan tidak suka.	Anak mau berpendapat tentang kejadian dan tokoh yang anak suka dan tidak suka namun tidak lancar .	Anak lancar berpendapat tentang kejadian dan tokoh yang anak suka dan tidak suka dengan bantuan guru.	Anak lancar berpendapat tentang kejadian dan tokoh yang anak suka dan tidak suka dengan mandiri.
3	Menceritakan kembali tokoh dalam film	Anak tidak mau bercerita tentang tokoh yang anak suka	Anak mampu bercerita tentang tokoh yang anak suka dalam film	Anak mampu bercerita tentang tokoh yang anak suka dalam film	Anak mampu bercerita tentang tokoh yang anak suka dalam film

		dalam film animasi bisu	animasi bisu dengan bantuan guru namun tidak lancar	animasi bisu dengan bantuan guru dan lancar	animasi bisu dengan mandiri dan lancar.
4	Menceritakan kembali kejadian dalam film	Anak tidak mau bercerita tentang kejadian yang anak suka dalam film animasi bisu	Anak mampu bercerita tentang kejadian yang anak suka dalam film animasi bisu dengan bantuan guru namun tidak lancar	Anak mampu bercerita tentang kejadian yang anak suka dalam film animasi bisu dengan bantuan guru dan lancar	Anak mampu bercerita tentang kejadian yang anak suka dalam film animasi bisu dengan mandiri dan lancar.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Hasil penelitian-penelitian akan lebih terpercaya dengan didukung oleh beberapa bukti konkret seperti dokumentasi. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto anak pada saat menonton film animasi bisu dan arsip-arsip lain. Foto-foto kegiatan digunakan untuk merekam kegiatan-kegiatan atau keaktifan setiap anak selama kegiatan.

Data-data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011), teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

5. Analisis Data

Analisis data diarahkan untuk menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar anak. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif yaitu untuk mengetahui persentase kemampuan berbicara yang dicapai anak usia 5-6 tahun dalam

Azka Aulia Azzahra, 2021

PENGUNAAN MEDIA FILM ANIMASI BISU UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN CERITA PADA ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendeskripsikan cerita (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, 2011). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut (Ngalim, 2006) :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari/diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil observasi diberi skor (4, 3, 2, dan 1) pada setiap masing-masing indikator kemampuan berbicara.
2. Masing-masing indikator dihitung rata-rata kemampuan anak menggunakan rumus di atas pada setiap siklus tindakan yang direncanakan dua pertemuan.
2. Persentase keberhasilan dihitung dengan cara skor pada setiap indikator dijumlah lalu dibagi dengan skor maksimal.
3. Hasil persentase setiap indikator tersebut akan menghasilkan rata-rata ketercapaian anak pada setiap pertemuannya.
4. Analisis data diambil berdasarkan hasil persentase rata-rata kemampuan berbicara pada setiap pertemuan kemudian dihitung peningkatan skornya.
5. Hasil peningkatan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Keberhasilan dalam penelitian ini apabila adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Anas Sudijono (2010) menyatakan bahwa data diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan, yaitu:

Azka Aulia Azzahra, 2021

PENGUNAAN MEDIA FILM ANIMASI BISU UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN CERITA PADA ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Kriteria baik (Berkembang Sangat Baik/BSB), yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 80% - 100%.
2. Kriteria cukup (Berkembang Sesuai Harapan/BSH), yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 60% - 79%.
3. Kriteria kurang baik (Mulai Berkembang/MB), yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 30%-59%.
4. Kriteria tidak baik (Belum Berkembang/BB), yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 0% -29%

6. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila adanya perubahan kearah yang lebih baik dan tujuan dari pelaksanaan tindakan ini yaitu meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam mendeskripsikan cerita. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini mencakup indikator anak dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana, dapat dipahami orang lain, dan sesuai apa yang anak lihat dengan menggunakan media film animasi bisu tersebut. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila anak yang mengalami peningkatan kemampuan mendeskripsikan cerita dengan menggunakan media film animasi bisu sebesar $\geq 80\%$ atau dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).